

Urgensi Literasi Digital di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan Sistematis

Iqbal Faza Ahmad

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

iqbalfaza.2020@student.uny.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-1>

Abstract

Digital literacy competence is very important for students, especially during the COVID-19 pandemic. The application of distance learning encourages easy internet access for every level of society. This paper intends to conduct a study of digital literacy in Indonesia during the COVID-19 pandemic. The research method in this research is a systematic review. The research findings show that digital literacy campaigns are important during the COVID-19 pandemic. Digital literacy will foster a creative and critical mentality in dealing with the COVID-19 outbreak. The digital literacy movement will help the public obtain the right information and pass the time during the COVID-19 outbreak. In addition, there are important components in developing digital literacy, namely as follows. 1) Culture, namely understanding the various contexts of users of the digital world; 2) Cognitive, namely the power of thought in assessing the content; 3) Constructive; 4) Communication, namely understanding network and communication performance in the digital world; 5) Confident in being responsible; 6) Creative, doing new things in new ways; 7) Critical in addressing content; 8) Being socially responsible.

Keywords: *Digital Literacy, Pandemic, COVID-19, Systematic Review*

Abstrak

Kompetensi literasi digital menjadi sentral bagi siswa terutama di masa pandemi COVID-19. Penerapan pembelajaran jarak jauh mendorong kemudahan akses internet bagi setiap lapisan masyarakat. Tulisan ini bermaksud untuk melakukan studi terhadap literasi digital di Indonesia pada masa pandemi COVID-19. Metode dalam penelitian ini adalah *systematic review*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kampanye literasi digital penting selama pandemi COVID-19. Literasi digital akan menumbuhkan mental kreatif dan kritis dalam menghadapi

wabah COVID-19. Dengan adanya gerakan literasi digital, akan membantu masyarakat dalam memperoleh informasi yang benar dan bacaan untuk mengisi waktu di tengah wabah COVID-19. Selain itu terdapat komponen penting dalam mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut. 1) Budaya, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital; 2) Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten; 3) Konstruktif; 4) Komunikasi, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital; 5) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab; 6) Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru; 7) Kritis dalam menyikapi konten; dan 8) Bertanggung jawab secara sosial.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pandemi, COVID-19, Tinjauan Sistematis

Pendahuluan

Para pakar dan pembuat kebijakan sepakat bahwa literasi digital perlu diimplementasikan dalam proses pendidikan. Kompetensi literasi digital menjadi sentral bagi siswa terutama di masa pandemi COVID-19. Penerapan pembelajaran jarak jauh mendorong kemudahan akses internet bagi setiap lapisan masyarakat. Dengan adanya kemudahan akses internet tersebut tentunya akan memberikan dampak positif berupa akses terhadap sumber belajar elektronik yang tidak terbatas, namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut juga menimbulkan beberapa persoalan, sebagai contoh adalah maraknya informasi palsu atau *hoax* yang belakangan beredar.

Definisi literasi digital dikemukakan oleh List¹ sebagai kemampuan untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan dari sumber daya teknologi informasi. Konsep literasi digital lahir dari proses yang panjang. Konsep ini terus bertransformasi dari masa ke masa.² Pada masa awal, konsep ini dikenal dengan literasi

¹ Alexandra List, "Defining Digital Literacy Development: An Examination of Pre-Service Teachers' Beliefs," *Computers & Education* 138 (2019): 146–58, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.03.009>.

² W James Potter, "The State of Media Literacy," *Journal of Broadcasting & Electronic Media* 54, no. 4 (2010): 675–96.

media yang mengadvokasi pentingnya sikap kritis terhadap televisi. Konsep ini terus digaungkan hingga lahirnya teknologi komunikasi dan internet.

Pada masa komputer menjadi barang yang umum dimiliki banyak orang, konsep literasi media mulai diadopsi menjadi keterampilan yang dimiliki individu untuk dapat mengoperasikan perangkat komputer.³ Perlahan tapi pasti konsep ini bertransformasi menjadi literasi informasi atau digital ketika internet secara masif digunakan.

Beberapa sarjana menegaskan bahwa literasi digital terkait erat dengan kemampuan kognitif⁴. Selain keterlibatan belajar, kegiatan pembelajaran online juga memungkinkan siswa untuk terlibat dalam media sosial, bermain game, dan mendengarkan musik. Menurut Higgins dkk.,⁵ minimnya literasi digital menyebabkan rendahnya pengendalian diri yang dapat berujung pada penyimpangan di dunia maya. deretan keterampilan literasi digital juga dapat mengakibatkan anak menjadi kecanduan menggunakan gadget.⁶

Deursen⁷ melihat perspektif psikologis, literasi digital dapat menunjukkan perilaku online pada anak, termasuk dalam hal pengendalian diri. Literasi digital dapat mempengaruhi pengendalian diri anak, membuat mereka mengetahui tanggung

³ David Buckingham, "What Do Young People Need to Know about Digital Media," *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*, 2008, 73–88.

⁴ John Traxler and Vic Lally, "The Crisis and the Response: After the Dust Had Settled," *Interactive Learning Environments* 24, no. 5 (2016): 1016–24.

⁵ "Digital Piracy: An Examination of Three Measurements of Self-Control," *Deviant Behavior* 29, no. 5 (2008): 440–60.

⁶ Seyed Alizadeh Bahrainian et al., "Relationship of Internet Addiction with Self-Esteem and Depression in University Students," *Journal of Preventive Medicine and Hygiene* 55, no. 3 (2014): 86.

⁷ Alexander J A M Van Deursen, Ellen J Helsper, and Rebecca Eynon, "Development and Validation of the Internet Skills Scale (ISS)," *Information, Communication & Society* 19, no. 6 (2016): 804–23.

jawab mereka kapan, di mana, dan berapa lama mereka dapat mengakses pembelajaran online secara mandiri.⁸ Sebuah studi pendahuluan oleh Mohammadyari dan Singh⁹ mencatat bahwa tingkat literasi digital individu dapat mempengaruhi kinerja siswa dalam memfasilitasi penggunaan pembelajaran ulang dan mengurangi dampak negatif dari aktivitas online.

Masyarakat umum, lembaga non-profit, dan akademisi aktif menyuarakan kampanye literasi digital dalam berbagai kesempatan¹⁰. Gerakan tersebut sebagian besar hadir karena munculnya kekhawatiran terhadap dampak negatif yang timbul dari pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa perlu adanya tindakan preventif agar masyarakat tidak mudah terpapar dampak negatif dari media, terutama pada masa pandemi COVID-19.

Dari latar belakang tersebut peneliti melakukan tinjauan sistematis terhadap beberapa penelitian yang berkaitan dengan urgensi literasi digital di masa pandemi. Sebelumnya peneliti telah mengkaji penelitian-penelitian yang relevan sebagai studi pendahuluan. Di antara penelitian tersebut dilakukan oleh Nurohmah, dkk.,¹¹ yang mengkaji tentang literasi media digital dalam keluarga di tengah pandemi COVID-19 dengan simpulan

⁸ Chih-Hsuan Wang, David M Shannon, and Margaret E Ross, "Students' Characteristics, Self-Regulated Learning, Technology Self-Efficacy, and Course Outcomes in Online Learning," *Distance Education* 34, no. 3 (2013): 302-23.

⁹ Soheila Mohammadyari and Harminder Singh, "Understanding the Effect of E-Learning on Individual Performance: The Role of Digital Literacy," *Computers & Education* 82 (2015): 11-25.

¹⁰ Novi Kurnia and Santi Indra Astuti, "Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra," *Informasi* 47, no. 2 (2017): 149-66.

¹¹ Ramdiani Nurohmah et al., "Literasi Media Digital Keluarga Di Tengah Pandemi COVID-19," *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 159, <https://doi.org/10.30997/ejpm.vii2.2834>.

bahwa untuk dapat mempergunakan akses internet secara optimal, seorang anak perlu pengawasan dan arahan dari orang tua.

Selanjutnya, Suryanti, dkk.,¹² melakukan kajian tentang literasi digital sebagai kompetensi yang mendesak dalam proses pendidikan di era revolusi industri 4.0. Di sisi lain Dewi, dkk.,¹³ mengkaji *cyber-bullying* sebagai dampak dari kemudahan akses internet, menerangkan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi *cyber-bullying* pada remaja yaitu faktor individu di antaranya pengalaman kekerasan, persepsi, gender, usia, kontrol psikologis, dan penggunaan zat adiktif. Faktor keluarga meliputi pola asuh, dukungan keluarga, dan stres orang tua. Faktor teman berupa dukungan. Faktor sekolah yaitu jenis sekolah. Faktor terakhir yaitu penggunaan internet berupa intensitas dan kompetensi media etis. Dari studi pendahuluan tersebut, peneliti menyorot bahwa kemampuan literasi digital di masa pandemi menjadi sangat signifikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* untuk menjawab permasalahan penelitian. *Systematic review* dicirikan sebagai prosedur ilmiah yang dipandu oleh seperangkat aturan spesifik dan ketat yang bertujuan untuk menetapkan kelengkapan, sifat bebas bias, dan transparansi, serta akuntabilitas metodologi dan implementasi suatu studi ilmiah.¹⁴ Peneliti melakukan *review*

¹² Suryanti Suryanti and Lina Wijayanti, "Literasi Digital: Kompetensi Mendesak Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0," *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 1 (2019): 1-9.

¹³ Heni Agusputa Dewi, Suryani, and Aat Sriyati, "Faktor Faktor Yang Memengaruhi Cyberbullying Pada Remaja: A Systematic Review," *Journal of Nursing Care* 3, no. 2 (2020): 128-41, <http://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/24477>.

¹⁴ Mary Dixon-Woods, "Systematic Reviews and Qualitative Methods," *Qualitative Research: Theory, Method and Practice*. 3rd Edn. London: Sage, 2010, 331-46.

terhadap beberapa publikasi penelitian dan jurnal terkait dengan literasi digital di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pentingnya kompetensi literasi digital bagi masyarakat Indonesia. Studi ini secara konseptual mengeksplorasi komponen kunci bagaimana literasi digital dikampanyekan, dengan meninjau studi-studi ilmiah yang dipilih berkaitan dengan literasi digital. *Systematic review* ini didorong oleh beberapa pertanyaan penelitian atau *research question* (RQ):

RQ₁ Apa urgensi literasi digital pada masa pandemi?

RQ₂ Bagaimana cara meningkatkan literasi digital?

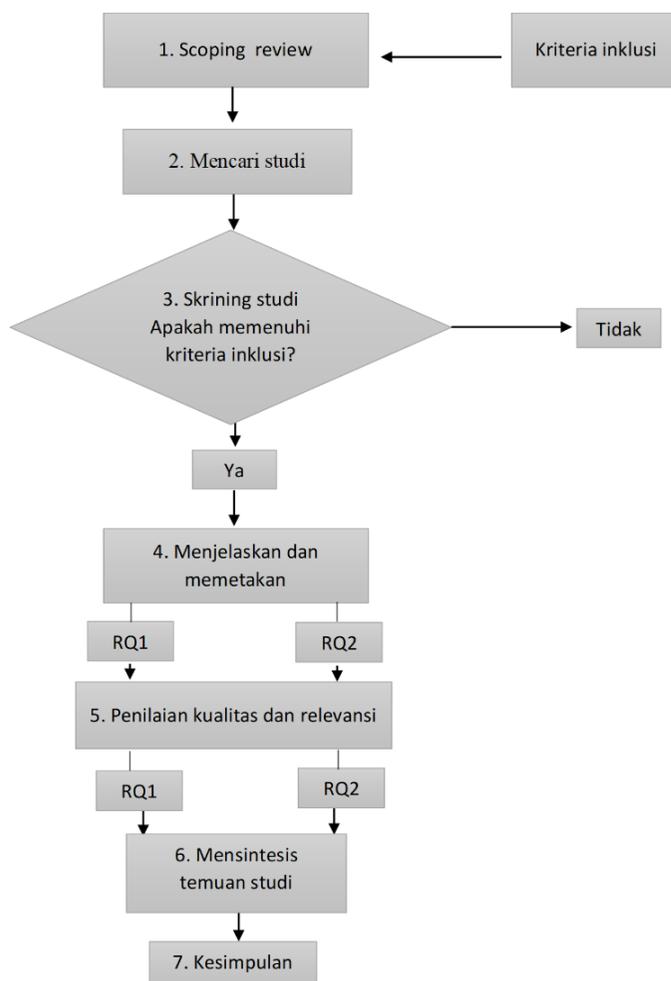
Untuk memastikan bahwa *review* yang peneliti lakukan sistematis, peneliti mengikuti beberapa prosedur:¹⁵

1. Membuat ruang lingkup *review*: peneliti memulai dengan mengembangkan kriteria eksplisit untuk menentukan studi mana yang akan dimasukkan dalam *review*.
2. Mencari literatur: peneliti melakukan identifikasi terhadap studi yang relevan dalam berbagai literatur. Data base yang digunakan dalam *systematic review* ini adalah data base Google Scholar, Emerald, dan Taylor & Francis Online. Langkah yang dilakukan oleh peneliti ialah pertama membuat kata kunci yang relevan untuk kajian ini. Peneliti menggunakan kata kunci sebagai berikut: ("literasi digital*" OR "digital literacy") AND ("covid 19" OR "pandemi" OR corona).
3. Menyaring literatur: setiap literatur disaring berdasarkan kriteria inklusi. Hal ini membantu menghindari bias tersembunyi, dengan memiliki aturan konsisten yang jelas tentang studi mana yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan menilai setiap studi

¹⁵ Dan Davies et al., "Creative Learning Environments in Education—A Systematic Literature Review," *Thinking Skills and Creativity* 8 (2013): 80–91.

terhadap kriteria yang sama dan mencatat hasilnya, dasar kesimpulan tinjauan dibuat transparan. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Literatur harus relevan dengan paling tidak salah satu dari pertanyaan penelitian
 - b) Literatur dipublikasikan dalam rentang tahun 2019-2021
 - c) Literatur berbasis pada penelitian empiris, baik kualitatif maupun kuantitatif
 - d) Literatur memiliki metodologi yang dijelaskan secara eksplisit
 - e) Literatur secara geografis berhubungan dengan pendidikan di Indonesia
4. Mendeskripsikan dan memetakan: peneliti menguraikan metodologi dan temuan dari setiap studi yang disertakan, termasuk variabel seperti fokus populasi, desain studi, dan karakteristik utama yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Ini digunakan untuk menyusun 'peta deskriptif' yang memberikan deskripsi sistematis tentang aktivitas penelitian dalam kaitannya dengan setiap pertanyaan.
 5. Penilaian kualitas dan relevansi
 6. Menyintesis temuan literatur
 7. Kesimpulan / rekomendasi: peneliti menyusun serangkaian rekomendasi yang terkait erat dengan temuan sintesis untuk membuat dasar yang transparan di mana setiap rekomendasi dibuat. Ini termasuk identifikasi potensi keterbatasan dalam generalisasi atau pengalihan temuan.



Bagan 1. Kerangka Penelitian
(adaptasi dari Davies, et. al)

Hasil dan Pembahasan

Hasil pencarian literatur terkait literasi digital di masa pandemi di data base Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci yang telah peneliti buat ("literasi digital*" OR "digital literacy") AND ("covid 19" OR "pandemi" OR corona), diperoleh data sebanyak 9.950 artikel. Hasil tersebut kemudian dipersempit dengan cara dilakukan penyaringan melalui abstrak, dari proses ini

peneliti mendapat 10 artikel yang memenuhi kriteria. Setelah peneliti membaca *full text*, hanya menyisakan 6 literatur artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Tabel 1. Sumber Literatur

No	Sumber	Hasil	Seleksi
1	Google Scholar	9.950	6
	Total	9.950	6

Perincian dari 6 literatur tersebut peneliti klasifikasikan ke dalam dua kategori. Pertama, menurut jenisnya keseluruhan literatur tersebut terdiri dari artikel jurnal. Kedua, dari bentuk desain penelitian, 2 artikel masuk dalam kategori desain studi pustaka, 1 artikel menggunakan desain penelitian kualitatif, 1 artikel masuk kategori penelitian kuantitatif, dan 2 artikel menggunakan desain riset partisipasi.

Tabel 2. Literatur Terpilih

No	Peneliti	Topik	Metode	Jenis
1	Yasid, dkk., (2020)	Strategi Pembelajaran	Kualitatif Deskriptif	Jurnal
2	Sutrisna, (2020)	Gerakan Literasi Digital	Studi Pustaka	Jurnal
3	Rochadiani, dkk., (2020)	Peningkatan Literasi Digital Pada Masa Pandemi COVID-19	Riset Partisipasi	Jurnal
4	Purnama, dkk., (2021)	Does digital literacy influence studentonline risk?	Quantitative Method with SEM-PLS	Jurnal
5	Fitriarti, (2019)	Literasi digital dalam menangkal hoax	Studi Pustaka	Jurnal

6	Nurohmah, (2020)	Literasi Media Digital Keluarga	Riset Partisipasi	Jurnal
---	---------------------	------------------------------------	----------------------	--------

Literatur-literatur tersebut kemudian peneliti gunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (RQ) yang peneliti rumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan 2 pertanyaan penelitian yang mencakup tentang urgensi literasi digital di masa pandemi dan bagaimana meningkatkan kemampuan literasi digital.

RQ1 Apa urgensi literasi digital pada masa pandemi?

Gerakan literasi digital hadir dilatarbelakangi karena adanya kekhawatiran terhadap dampak negatif dari media dan teknologi yang dikonsumsi. Oleh karena itu, banyak dari pakar berpendapat bahwa perlu adanya tindakan preventif agar masyarakat tidak mudah terpapar dampak negatif dari media, terutama pada masa pandemi COVID-19. Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini peneliti meninjau tiga literatur terkait dengan hal tersebut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sigit, dkk.,¹⁶ dengan tujuan utama untuk mengetahui faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi literasi digital dan risiko online pada anak-anak di Indonesia selama pandemi COVID-19. Beberapa hipotesis diajukan, empat di antaranya diterima. Temuan menunjukkan bahwa literasi digital secara positif mempengaruhi risiko online dan kontrol diri siswa. Namun, mediasi orang tua dapat menjelaskan risiko online siswa, tetapi gagal dalam menentukan kontrol diri siswa. Kemudian, pengendalian diri berpengaruh positif terhadap risiko online pada anak. Temuan tersebut menegaskan bahwa literasi digital dapat memengaruhi risiko

¹⁶ Sigit Purnama et al., "Does Digital Literacy Influence Students' Online Risk? Evidence from Covid-19," *Heliyon* 7, no. 6 (2021): e07406, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07406>.

online pada anak-anak yang berperilaku di dunia maya. Temuan menunjukkan bahwa beberapa anak memiliki kontrol diri yang rendah, yang mengakibatkan risiko online yang tinggi untuk anak-anak. Hal ini penting, mengingat perkembangan teknologi yang terus berkembang, anak-anak dapat dengan bebas mengakses internet di mana saja dan di mana saja. Jika hal ini dibiarkan, anak-anak akan cenderung bergantung pada internet, bahkan terkadang anak-anak menjadi korban *cyber-bullying*. Dalam konteks pandemi COVID-19 di Indonesia, baik anak, orang tua, maupun guru harus memberikan dukungan dan arahan positif kepada anak dalam menggunakan internet, salah satunya dengan strategi *parenting mediation*.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Fitriarti¹⁷ yang mengkaji tentang literasi digital dalam menangkal *hoax* informasi kesehatan di era digital dengan metode penelitian studi literatur atau studi pustaka. Fitriarti menjelaskan bahwa dengan hadirnya teknologi internet menjadikan media sosial salah satu bagian primer dari masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Melalui literasi digital diharapkan masyarakat mampu selektif dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Pada era digital ini masyarakat tidak hanya menjadi sebagai objek tetapi juga dapat sekaligus sebagai subjek dalam komunikasi. Siapa pun saat ini mampu menjadi subjek yang aktif dan selektif dalam memanfaatkan perkembangan teknologi.

Ketiga, penelitian oleh Yasid¹⁸ yang mengkaji strategi pembelajaran berbasis pada karakter literasi digital menghadapi pandemi covid-19. Yasid menyimpulkan bahwa di era digital saat

¹⁷ Etik Anjar Fitriarti, "Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan Di Era Digital," *Metacommunication: Journal of Communication Studies* 4, no. 2 (2019): 219, <https://doi.org/10.20527/mc.v4i2.6929>.

¹⁸ Ahmad Yasid, "Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Literasi Digital Menghadapi Pandemi COVID-19," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 2020.

ini, di mana segala sesuatunya bergerak dengan sangat cepat, siswa wajib memiliki bekal yang cukup dan matang terkait kemampuan literasi digital. Hal tersebut menjadi konsekuensi karena sebagian besar aktivitas mereka bersinggungan dengan teknologi jaringan internet sehingga pendidikan karakter literasi berbasis digital ini menjadi salah satu jalan alternatif yang paling memungkinkan untuk membangun fondasi pendidikan karakter era kekinian.

Berdasarkan tinjauan di atas, maka penulis memandang signifikansi gerakan literasi digital dalam masa pandemi COVID-19. Gerakan literasi digital akan mendorong terbentuknya pola pikir kreatif dan kritis dalam menghadapi pandemi COVID-19. Dengan adanya gerakan literasi digital akan membantu masyarakat mendapatkan informasi yang akurat dan mendapatkan bahan bacaan yang berkualitas dalam mengisi waktu di tengah pandemi.

RQ2 Bagaimana cara meningkatkan literasi digital?

Setelah mengetahui urgensi literasi digital bagi masyarakat, terutama di masa pandemi covid-2019 ini, maka selanjutnya perlu dilakukan upaya peningkatan literasi digital. Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, peneliti melakukan review terhadap tiga artikel jurnal yang sebelumnya telah peneliti sebutkan.

Sutrisna¹⁹ melakukan penelitian berkaitan dengan gerakan literasi digital pada masa pandemi COVID-19. Sutrisna menawarkan konsep gerakan literasi digital yang bisa dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19. Gerakan literasi digital yang dapat dilakukan pada masa pandemi COVID-19 adalah gerakan literasi digital keluarga dan gerakan literasi digital masyarakat. Gerakan literasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan positif dalam menggunakan media

¹⁹ I Putu Gede Sutrisna, "Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19," *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 8, no. 2 (2020): 269-83.

digital dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan ini juga menawarkan konsep antisipasi berita *hoax* pada masa pandemi COVID-19. Ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu; 1) Kultural, berupa pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital; 2) Kognitif, terkait daya pikir dalam menilai konten; 3) Konstruktif, reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual; 4) Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital; 5) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab; 6) Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru; 7) Kritis dalam menyikapi konten; dan 8) Bertanggung jawab secara sosial.

Selanjutnya, penelitian oleh Nurohamah, dkk.,²⁰ mengkaji tentang literasi media digital keluarga di tengah pandemi COVID-19. Nurohamah melakukan riset partisipasi dalam bentuk pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran yang belum diketahui, menjadi wawasan baru kepada masyarakat sesuai dengan minat dan bakat dalam bidang profesinya yang dimiliki oleh setiap anak. Nurohamah berpendapat bahwa pembelajaran daring dapat diberikan dalam bentuk webinar yang berisi penjelasan edukasi dan informasi mengenai suatu hal. Ada beberapa hal yang perlu diambil dan disesuaikan dari kebijakan pemerintah sekarang yaitu bagaimana upaya pendidik dan orang tua bisa menerapkan pembelajaran yang berbasis literasi secara media digital dan bekerja serta belajar dari rumah. Untuk dapat mempergunakan akses internet secara optimal, seorang anak perlu pengawasan dan arahan dari orang tua.

Terkahir, Rochadiani, dkk.,²¹ mengkaji terkait peningkatan literasi digital pada masa pandemi COVID-19. Penelitian tersebut

²⁰ Nurohamah et al., "Literasi Media Digital Keluarga Di Tengah Pandemi COVID-19."

²¹ Theresia Herlina Rochadiani, Handri Santoso, and Erick Dazki, "Peningkatan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 11–21.

merupakan penelitian partisipatif dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi digital masyarakat. Rochadiani menerangkan bahwa diperlukan kegiatan yang berkesinambungan dan proses yang cukup panjang untuk meningkatkan literasi digital masyarakat.

Simpulan

Tulisan ini bermaksud untuk melakukan studi terhadap urgensi literasi digital di Indonesia pada masa pandemi COVID-19. Hasil peninjauan diperoleh bahwa perlu untuk diadakan gerakan literasi digital dalam masa pandemi COVID-19. Gerakan literasi digital akan menciptakan pola pikir kreatif dan kritis dalam menghadapi pandemi COVID-19. Dengan adanya gerakan literasi digital akan membantu masyarakat mendapatkan informasi yang akurat dan mendapatkan bahan bacaan yang berkualitas dalam mengisi waktu di tengah pandemi COVID-19. Selanjutnya terdapat elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut. 1) Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital; 2) Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten; 3) Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual; 4) Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital; 5) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab; 6) Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru; 7) Kritis dalam menyikapi konten; dan 8) Bertanggung jawab secara sosial.

Melalui *systematic review* ini, peneliti berharap dapat berkontribusi pada literatur yang ada dengan cara mempertegas *gap* dan menyoroti pentingnya literasi digital bagi masyarakat Indonesia, terutama di masa pandemi COVID-19. Bagaimanapun penelitian ini merupakan sebuah tinjauan literatur yang hampir tidak menghasilkan kebaruan yang otentik pada isu yang diangkat, oleh karena itu peneliti mendorong kepada semua praktisi,

pendidik, dan ahli untuk dapat terus melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Bahrainian, Seyed Alizadeh, K Haji Alizadeh, M R Raeisoon, O Hashemi Gorji, and A Khazae. "Relationship of Internet Addiction with Self-Esteem and Depression in University Students." *Journal of Preventive Medicine and Hygiene* 55, no. 3 (2014): 86.
- Buckingham, David. "What Do Young People Need to Know about Digital Media." *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*, 2008, 73–88.
- Davies, Dan, Divya Jindal-Snape, Chris Collier, Rebecca Digby, Penny Hay, and Alan Howe. "Creative Learning Environments in Education—A Systematic Literature Review." *Thinking Skills and Creativity* 8 (2013): 80–91.
- Deursen, Alexander J A M Van, Ellen J Helsper, and Rebecca Eynon. "Development and Validation of the Internet Skills Scale (ISS)." *Information, Communication & Society* 19, no. 6 (2016): 804–23.
- Dewi, Heni Agusputa, Suryani, and Aat Sriyati. "Faktor Faktor Yang Memengaruhi Cyberbullying Pada Remaja: A Systematic Review." *Journal of Nursing Care* 3, no. 2 (2020): 128–41. <http://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/24477>.
- Dixon-Woods, Mary. "Systematic Reviews and Qualitative Methods." *Qualitative Research: Theory, Method and Practice*. 3rd Edn. London: Sage, 2010, 331–46.
- Fitriarti, Etik Anjar. "Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan Di Era Digital."

Metacommunication: Journal of Communication Studies 4, no. 2 (2019): 219. <https://doi.org/10.20527/mc.v4i2.6929>.

Higgins, George E, Scott E Wolfe, and Catherine D Marcum. "Digital Piracy: An Examination of Three Measurements of Self-Control." *Deviant Behavior* 29, no. 5 (2008): 440–60.

Kurnia, Novi, and Santi Indra Astuti. "Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra." *Informasi* 47, no. 2 (2017): 149–66.

List, Alexandra. "Defining Digital Literacy Development: An Examination of Pre-Service Teachers' Beliefs." *Computers & Education* 138 (2019): 146–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.03.009>

Mohammadyari, Soheila, and Harminder Singh. "Understanding the Effect of E-Learning on Individual Performance: The Role of Digital Literacy." *Computers & Education* 82 (2015): 11–25.

Nurohmah, Ramdiani, Nurul Aini, Abdul Kholik, and Novi Maryani. "Literasi Media Digital Keluarga Di Tengah Pandemi COVID-19." *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 159. <https://doi.org/10.30997/ejpm.vii2.2834>.

Potter, W James. "The State of Media Literacy." *Journal of Broadcasting & Electronic Media* 54, no. 4 (2010): 675–96.

Purnama, Sigit, Maulidya Ulfah, Imam Machali, Agus Wibowo, and Bagus Shandy Narmaditya. "Does Digital Literacy Influence Students' Online Risk? Evidence from Covid-19." *Heliyon* 7, no. 6 (2021): e07406. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07406>.

- Rochadiani, Theresia Herlina, Handri Santoso, and Erick Dazki. "Peningkatan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 11–21.
- Suryanti, Suryanti, and Lina Wijayanti. "Literasi Digital: Kompetensi Mendesak Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0." *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2019): 1–9.
- Sutrisna, I Putu Gede. "Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 8, no. 2 (2020): 269–83.
- Traxler, John, and Vic Lally. "The Crisis and the Response: After the Dust Had Settled." *Interactive Learning Environments* 24, no. 5 (2016): 1016–24.
- Wang, Chih-Hsuan, David M Shannon, and Margaret E Ross. "Students' Characteristics, Self-Regulated Learning, Technology Self-Efficacy, and Course Outcomes in Online Learning." *Distance Education* 34, no. 3 (2013): 302–23.
- Yasid, Ahmad. "Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Literasi Digital Menghadapi Pandemi COVID-19." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 2020.

